



**INTEGRASI KURIKULUM DINIYAH DAN MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER *RELIGIUS* SISWA SMK TERPADU
AL-ISHLAHIYAH SINGOSARI MALANG**

TESIS

**OLEH:
SITI MA'RUFAH
NPM 22302011014**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2025**

ABSTRAK

Ma'rufah, Siti, 2025. *Integrasi Kurikulum Diniyah dan Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I., dan Dr. Muhammad Fahmi Hidayatulloh, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Integrasi Kurikulum; Karakter Religius Siswa, Pembelajaran PAI*

Di era globalisasi dan modernisasi serta semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan bergesernya nilai-nilai agama, budaya maupun kemanusiaan dan semakin terkikisnya nilai-nilai agamis di lingkungan Masyarakat. Integrasi Kurikulum Diniyah dan Merdeka menjadi alternatif untuk melengkapi pembelajaran pendidikan agama siswa di sekolah, khususnya di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari, Melalui integrasi kurikulum diniyah dan merdeka tercipta sinergi yang memperkuat pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat mengembangkan intelektual dan spiritual siswa, menanamkan Pondasi yang kuat bagi mereka untuk tumbuh sebagai individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana desain, pelaksanaan serta evaluasi integrasi kurikulum diniyah dan merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis dan menginterpretasi sebuah integrasi kurikulum diniyah dan Merdeka.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rencana studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan desain integrasi kurikulum diniyah dan merdeka ini tergolong model terpisah (*model Fragmented*) karena mendiskripsikan bahwa ilmu pengetahuan yang dipisahkan dan memiliki karakter tersendiri tentang pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Pelaksanaan integrasi kurikulum diniyah dan Merdeka melalui prinsip pembelajaran secara reflektif. Pembagian waktu pembelajarannya jam pagi untuk kurikulum Merdeka, sedangkan waktu duhur, untuk kurikulum diniyah. Evaluasi dalam integrasi ini mengacu pada evaluasi yang bersifat Formatif (penilaian awal/ketika proses pembelajaran), Sumatif (PTS, PAS, PAT), rapat bulanan, rapat kerja tahunan serta lokakarya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dalam mencetak lulusan yang berkarakterkan Islami.

ABSTRACT

Ma'rufah, Siti, 2025. Integration of Diniyah and Merdeka Curriculum in PAI Learning to Form Religious Character of Students of Integrated Vocational School Al Ishlahiyah Singosari Malang. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Islamic University of Malang. Supervisors Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I., and Dr. Muhammad Fahmi Hidayatulloh, M.Pd.I.

Keywords, Curriculum Integration; Students' Religious Character, Islamic Education Learning

In the era of globalization and modernization and the advancement of science and technology, it causes a shift in religious, cultural and human values and the erosion of religious values in the community. The integration of the Diniyah and Merdeka Curricula is an alternative to complementing students' religious education learning in schools, especially at the Al Ishlahiyah Singosari Integrated Vocational School. Through the integration of the diniyah and independent curriculum, a synergy is created that strengthens the achievement of overall educational goals, so as to develop students' intellectual and spiritual development, instilling a strong foundation for them to grow as individuals who are faithful, knowledgeable, and noble in facing the complexity of the modern world.

The focus of this research is how the design, implementation and evaluation of the integration of the diniyah and independent curriculum in PAI learning to form the religious character of students of the Integrated Vocational School Al Ishlahiyah Singosari Malang which aims to describe and analyze and interpret an integration of the diniyah and Merdeka curriculum.

This study uses qualitative research, based on the discussion including descriptive research using a case study plan. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out starting from data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the design of the integration of the diniyah and independent curriculum is classified as a separate model (Fragmented model) because it describes that science is separated and has its own character about deep and comprehensive understanding. Implementation of the integration of the diniyah and Merdeka curriculum through the principle of reflective learning. The division of learning time is in the morning for the Merdeka curriculum, while the duhur time, for the diniyah curriculum. Evaluation in this integration refers to evaluations that are Formative (initial assessment / during the learning process), Summative (PTS, PAS, PAT), monthly meetings, annual work meetings and workshops to increase educational effectiveness in producing graduates with Islamic character.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang akan selalu memperoleh informasi, kemampuan, nilai, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk mencapai potensi penuhnya dan berkontribusi kepada masyarakat dengan sukses melalui proses pembelajaran yang disebut pendidikan. Tujuan pendidikan akan tetap mengembangkan sistem yang komprehensif. Mengingat keduanya berperan penting dalam membangun karakter islami siswa, salah satu tujuan utama reformasi pendidikan adalah integrasi pendidikan umum dan agama. Di era industrialisasi dan globalisasi, yang berdampak semakin besar pada banyak aspek kehidupan, pendidikan di Indonesia harus mampu menegakkan dan mempertahankan prinsip-prinsip moral dan agama.

Perjuangan bangsa dan negara itu sendiri akan diteruskan oleh generasi muda. Suatu negara akan memiliki masa depan yang cerah jika generasi penerusnya bermoral baik. Namun, masa depan suatu negara juga akan hancur jika generasi mudanya tidak memiliki integritas moral. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan pembelajaran moral. Saat ini, banyak individu yang tertarik dengan masalah moral, terutama orang tua, tokoh masyarakat, pendidik, dan ulama. Jika seseorang bertindak sesuai dengan hukum, orang tersebut dianggap bermoral.

Sekalipun seseorang bermoral baik, belum cukup jika ia hanya melakukan perbuatan baik. Seseorang dapat dianggap bermoral atau beretika jika ia percaya dan memahami kebaikan yang terkandung dalam tindakannya. Karena remaja melakukan banyak tindakan tidak bermoral, termasuk membolos, menyontek saat ujian, merokok, berpacaran, dan berkelahi atau berkelahi dengan teman, maka orang tua, guru, dan pendidik lainnya harus menerapkan taktik pembelajaran moral bagi anak-anak mereka.

Disisi lain, semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan terkikisnya nilai-nilai islam, budaya maupun kemanusiaan serta semakin terkikisnya nilai nilai agamis di lingkungan Masyarakat. Adanya krisis etika menyebabkan maraknya kasus *bullying* di dunia pendidikan. Maka proses pembinaan kepada anak anak dan para remaja di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembentukan moral selain orang tua yang berperan, untuk mempengaruhi kedewasaan moral. Anak-anak dan remaja menghabiskan sekitar tujuh jam sehari di sekolah. Mereka berinteraksi dengan teman sebaya seusianya dan tidak melanggar peraturan sekolah.

Perkembangan kedewasaan moral siswa sangat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dan penerapan cita-cita sekolah. Pendidikan berbasis agama, pembiasaan perilaku yang bermotif agama, dorongan kegiatan ekstrakurikuler, penegakan hukum yang mendukung prinsip-prinsip Islam, dan hukuman berat bagi perilaku yang tidak Islami merupakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan moral remaja yang berkarakter religius.

Kurikulum Diniyah menjadi pilihan untuk melengkapi pembelajaran pendidikan agama siswa di sekolah, khususnya di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari, karena Kurikulum diniyah memegang peranan penting dalam membekali generasi muda dengan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya Kurikulum Diniyah, pengajaran Agama Islam yang secara klasikal dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya untuk memahami ilmu agama secara mendalam.

Sementara itu, kurikulum baru Indonesia disebut kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang inovatif dan dinamis. Program ini dimaksudkan untuk menyempurnakan sistem yang sudah ada, bukan menggantikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nadiem Makarim (2021) bahwa kebebasan untuk berkreasi dan belajar secara mandiri dan kreatif guna menggapai kebebasan berpikir merupakan inti dari kurikulum independen. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mengalami perubahan akibat tuntutan zaman modern terhadap kurikulum independen. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran merupakan praktik yang perlu dikelola dengan baik dalam pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, peran guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan kontemporer merupakan unsur terpenting dalam menjawab permasalahan landasan pendidikan.

Di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang, kurikulum diniyah dan merdeka dipadukan untuk menghasilkan sinergi yang meningkatkan

pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Karena memungkinkan siswa menerima pelajaran agama sambil tetap mematuhi kurikulum akademik standar, pendekatan ini dianggap sangat efektif. Nilai-nilai pelengkap kurikulum diniyah dan merdeka, yang menumbuhkan pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa, memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan mereka sebagai orang yang taat dan berilmu.

Lembaga pendidikan tinggi harus merancang kurikulum dan skenario pengajaran dengan standar moral yang tinggi. Program untuk aktivitas kognitif, emosional, dan psikomotorik yang diajarkan di dalam dan di luar kelas kemudian digunakan untuk membangun nilai-nilai ini. Menyediakan wadah yang berbeda—dalam hal ini, integrasi kurikulum—adalah salah satu cara sekolah untuk meningkatkan moral siswa. Menyertakan kerangka kurikulum diniyah adalah salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah formal di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing. SMK terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang menyajikan proses pembelajaran yang unik yaitu mengintegrasikan kurikulum diniyah dan kurikulum merdeka. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua sekaligus penyongsong berjalannya pendidikan Islam tradisional yang telah lama dilestarikan di pesantren. Seperti yang dijelaskan Mastuhu bahwasanya tujuan utama pesantren untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran Islam yang

dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran dan tanggung jawab sosial (Nafi, 2007).

Berkat kemajuan yang telah dicapai oleh pesantren selama ini, kurikulum diniyah di lembaga ini berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di samping kajian ilmu agama Islam. Sebagaimana diketahui, tujuan dan misi pesantren adalah mencerdaskan masyarakat melalui kajian sastra, sejarah, seni, dan mata pelajaran lainnya serta melalui penyebaran agama (dakwah). Proses pembelajaran yang ada dalam SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang ini kami dapati adanya sebuah integrasi kurikulum diniyah dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran diniyah pesantren dan pembelajaran sekolah itu sendiri. Pengintegrasian pembelajaran inilah mencetuskan sebuah jargon sekolah yaitu *Sekolah Sak Ngajine* yang menjadikan ciri khas di SMK Terpadu Al Ishlahiyah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 25 ayat 5 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan integrasi tersebut. Disebutkan bahwa "penyelenggaraan Madrasah Diniyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau pendidikan tinggi" (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Hal ini memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan di seluruh dunia untuk lebih jauh memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum nasional, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pendidikan agama yang komprehensif sambil tetap mengejar tujuan akademisnya. Seiring dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan

teknologi, integrasi ini berupaya meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dengan prinsip-prinsip agama yang konsisten, membantu mereka dalam mengembangkan karakter Islam yang bermoral lurus.

Berangkat dari fenomena sosial kemasyarakatan dan fenomena Pendidikan, kurikulum diniyah yang ada di pesantren itu sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga sosial keagamaan yang menempati posisi yang strategis dalam proses pendidikan dan penyadaran yang lebih berbasiskan pada nilai dan berorientasi pada pembentukan karakter islami masyarakat khususnya di Indonesia. Posisi strategis ini dibenarkan dengan adanya integrasi yang kuat antara pesantren dengan Masyarakat sekitar.

Disamping itu, adanya tentang terbatasnya jam pembelajaran PAI dan pemahaman tentang keislaman bagi siswa di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari yang pada umumnya dari luar pesantren, sehingga mengintegrasikan antara kurikulum diniyah pesantren dengan sekolah sangatlah penting demi tercapainya sebuah pendidikan yang diharapkan oleh Masyarakat luas.

Sebagai wujud nyata pendidikan dan untuk masyarakat, pembelajaran diniyah, atau pendidikan agama Islam, pada umumnya direncanakan oleh masyarakat. Karena bersumber dari aspirasi masyarakat dan sekaligus mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat terhadap jenis layanan pendidikan tersebut, maka pengintegrasian kurikulum diniyah dengan kurikulum mandiri menjadi krusial dan strategis.

Tidak diragukan lagi bahwa terdapat perbedaan di antara sekolah dan kurikulum diniyah terpadu. Akan lebih mudah bagi sekolah untuk mencetak

siswa yang bermoral dan taat beribadah. Oleh karena itu, pembelajaran diniyah harus diintegrasikan ke dalam sekolah dengan pemahaman yang benar-benar matang untuk memelihara dan meningkatkan religiusitas serta mengembangkan karakter religius pada anak-anak. Hal ini akan memastikan bahwa program yang mendukung karakter religius berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan namanya yakni SMK Terpadu Al Ishlahiyah yang didirikan pada tanggal 05 Mei 2005 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlahiyah Singosari Malang, sekolah ini disamping lokasinya yang juga berada dilingkungan pesantren, pembelajarannya pun juga terpadu yang dikaitkan dengan pembelajaran kurikulum diniyah pesantren bagi peserta didik yang tidak bermukim di pesantren. Perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren mewujudkan integrasi antara akal dan iman sehingga diharapkan lulusan dari SMK Terpadu Al Ishlahiyah ini sesuai dengan visinya yakni terwujudnya SMK yang unggul dan relevan menuju terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual intelektual, emosional dan nilai nilai profesionalisme.

Dari paparan di atas berdasarkan observasi dari penulis belum ada penelitian yang membahas secara khusus mengenai kombinasi atau model integrasi pembelajaran diniyah pesantren dengan sekolah dalam ranah pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai integrasi pembelajaran diniyah pesantren dengan sekolah yang berada di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana desain integrasi kurikulum diniyah dan merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum diniyah dan merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang?
3. Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum diniyah dan merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi desain integrasi kurikulum diniyah dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang?
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi pelaksanaan integrasi kurikulum diniyah dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang?

3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi evaluasi integrasi kurikulum diniyah dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah ilmiah dan menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu bahan acuan, khususnya mengenai konsep pembelajaran, proses integrasi, serta hasil pembelajaran dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa memberi manfaat kepada instansi terkait yang peneliti jelaskan serta pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini khususnya bagi Kepala Sekolah SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang diharapkan bisa memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem pembelajaran lembaganya untuk menuju pada kemajuan lembaga berdasarkan pada konsep Integrasi pembelajaran kurikulum diniyah dengan kurikulum merdeka dalam mencetak karakter religious siswa, serta menjadi bahan renungan bagi kepala sekolah dalam

menangani lembaga pendidikanya agar lebih bisa menyiapkan diri dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih kondusif.

b. Bagi guru

Bagi guru di semua kalangan khususnya bagi guru Sekolah SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang Dapat menjadi kontribusi dalam mengintegrasikan pembelajaran diniyah pesantren dan pembelajaran agama di sekolah dalam meningkatkan karakter islami peserta didik, sehingga para pendidik menjadi berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru dan sebagai pelengkap bagi peneliti selaku praktisi pendidikan yang bertugas sebagai guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti sebagai bahan awal dalam penelitian, yang selanjutnya berkaitan dengan integrasi pembelajaran diniyah pesantren dan sekolah dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

e. Bagi UNISMA

Diharapkan hasil penelitian ini akan lebih mendalam khususnya mengenai kajian tentang integrasi pesantren dengan pembelajaran

diniyah sekolah, serta dapat dijadikan landasan dalam pengembangan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Berikut ini adalah penjelasan setiap istilah dalam judul penelitian untuk mencegah pembaca salah menafsirkannya dan membuatnya lebih mudah dipahami sekaligus menawarkan batasan sasaran yang diinginkan peneliti dalam studi tersebut.

1. Integrasi

Integrasi merupakan gabungan, perpaduan, koordinasi, keselarasan, keutuhan, dan keutuhan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran integratif adalah menyatukan beberapa aspek menjadi satu proses.

2. Kurikulum diniyah

Kurikulum diniyah merujuk pada kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah diniyah, pondok pesantren, atau sekolah formal yang mengintegrasikan pelajaran agama dalam kurikulum nasional. Kurikulum ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran agama Islam. Di berbagai daerah, kurikulum diniyah dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, tetapi tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari program *Merdeka Belajar*. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam mengelola proses pembelajaran.

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Pembelajaran PAI mencakup aspek-aspek penting dalam ajaran Islam, seperti akidah (keimanan), ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

5. Karakter religius siswa

Karakter yang diharapkan merujuk pada sifat, perilaku, dan nilai-nilai yang dianjurkan dalam agama Islam, yang dijadikan pedoman oleh seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari bagi yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik di tingkat pendidikan formal maupun non-formal. Karakter religius adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi yang bermoral, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karakter religius mengacu pada sikap, perilaku, dan tindakan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang dianut, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini bukan hanya tentang pemahaman

teologis, tetapi juga bagaimana individu mempraktikkan ajaran agama dengan konsisten dan penuh komitmen.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desain integrasi kurikulum diniyah dan merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter *religius* siswa berupaya menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan agama karena kompleksitas kapabilitas yang terus berkembang. Desain integrasi kurikulum diniyah dan merdeka ini tergolong model terpecah (*model Fragmented*) jika dikaitkan dengan teori Fogarty. Karena mendiskripsikan bahwa ilmu pengetahuan yang dipisahkan dan memiliki karakter tersendiri tentang pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Dimana dalam kurikulum diniyah ini, guru diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran diniyah sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan integrasi kurikulum diniyah dan merdeka dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter *religius* siswa diterapkan melalui prinsip pembelajaran secara reflektif. Pembagian waktu pembelajaran kurikulum diniyah dan merdeka ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu jam pagi sampai dhuhur, pembelajaran kurikulum merdeka yang mengharuskan lebih lama dari kurikulum diniyah karena banyaknya mata pelajaran yang mengikuti aturan dari dinas pendidikan, sedangkan untuk kurikulum diniyah, waktu pembelajarannya hanya satu jam setelah dhuhur, karena kurikulum ini tidak

terikat oleh dinas Pendidikan, sehingga sekolah sendiri dapat mengatur waktu serta pelaksanaan dan pelajaran yang diajarkan.

3. Evaluasi pelaksanaan integrasi kurikulum melalui penilaian Formatif (penilaian awal/ketika proses pembelajaran), penilaian Sumatif (PTS, PAS, PAT), workshop bagi guru PAI untuk meningkatkan mutu guru, rapat bulanan dewan guru, rapat kerja tahunan serta diadakannya lokakarya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dalam membentuk karakter *religius* siswa.

B. Saran

1. Disarankan agar SMK Terpadu Al Ishlahiyah terus meningkatkan keterkaitan antara kurikulum merdeka dan diniyah, misalnya dengan memasukkan unsur akademik dan keagamaan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji cara yang lebih berhasil untuk menggabungkan kurikulum agama dan akademik. Untuk menumbuhkan keselarasan dalam metode pengajaran yang memasukkan unsur akademik dan keagamaan, penelitian dapat mengkaji model kolaborasi guru.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kurikulum diniyah, diadakannya pelatihan untuk peningkatan kapasitas guru madrasah diniyah, termasuk pengembangan modul serta evaluasi autentik. Selain itu, perlu ditingkatkan fasilitas pendukung, seperti alat bantu visual,

ruang diskusi, dan bahan ajar variatif, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang adaptif terhadap karakter siswa.

3. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas fokus pada efektivitas implementasi pembelajaran kurikulum diniyah berbagai konteks.



DAFTAR RUJUKAN

- Afiyanti Y. 2008. *Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif*. Keperawatan Indonesia.
- Andi Prastowo, 2011, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Chaman Mansha Rupani, 2011, “*Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom’s Taxonomy*”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.1
- Dahlan, M dkk. 2003, *Kamus Induk Istilah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Dian Mohammad Hakim. 2022. *Manajemen Personalia Pendidikan (Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Dian Hakim, dkk. 2022. *Strategi Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Pesantren Di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang Universitas Islam Malang*.
- Dian M. Hakim. 2019. *Analisis kebijakan Strategi Transformatif Pendidikan Islam*. Malang. Literasi Nusantara Abadi.
- Eveline Siregar, 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Fogarty, R., and Stoehr, J. 1991. *Integrating Curricula With Multiple Intelligences: Teams, Themes and Threads*. Palatine, IL: Skylight Publishing, Inc.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 2006, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hikmah, N. (2022). *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Yayasan Bait Qur’any At-Tafkir. <https://books.google.co.id/books?id=6S2UEAAAQBAJ>
- Indrayana, I. P. T., Manik, S. E., Lisnasari, S. F., PA, R. H. B., Suryaningsih, N. M. A., Marlinda, N. L. P. M., Maspuroh, U., Afriyani, N., & Azizah, N. N. (2022). *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. Media Sains Indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=XouaEAAAQBAJ>
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press
- Kemenag. (2010). *Al-Qur’an dan Terjemahan*. CV Jabal Raudhatul Janah.

- Kemendikbudristek. (2021). Buku Saku; Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. 1–37. Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Tentang Perubahan Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. 1–1822.
- Lexy J. Moelung, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Amin Abdullah dkk, 2006, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Yusuf, *Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia*, Jurnal AL MURABBI Volume 3, Nomor 2, Januari 2017 ISSN 2406-775X
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Aura Publisher, September, 209. http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_Teori_Dan_Telaah_Pengembangan_Kurikulum.pdf
- Masykuri, 2010, *Dekonstruksi Jalan terjal Pembangunan Negara Dunia Ketiga*, Surabaya
- Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, Abd. 2014. Efektifitas Pembinaan Madrasah Diniyah Di Kota Yogyakarta, *Jurnal Edukasi*, Volume 12, Nomor 3, September-Desember 2014.
- Mukhtar, 2007, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Munawwir, A.W. 2002. *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Najib, M., Novan Ardy Wiyani, Sholichin. 2016. Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Nizah, Nuriyatun. 2016. Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis. *Jurnal Edukasi*, Vol. 11, No. 1, Februari 2016.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2006, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ridwan, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka
- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Salahuddin Sanusi, 1967, *Integrasi Umat Islam; Pola pembinaan Umat Islam*, Bandung: Iqmatudin
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Saputri, Dessy Suciati. 2017. Ini Alasan Mendikbud Terapkan Sekolah Lima Hari, *Republika*, Kamis 08 Juni 2017.
- Sardiman A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Simanjuntak, Rico Afrido. 2017. *Mendikbud Sebut Kebijakan Jam Sekolah Beda dengan Full Day School*, *Koran Sindo*, Selasa 13 Juni 2017.
- Sindunata (ed.), 2000, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Civil Society, Otonomi Yogyakarta*: Kanisius
- Sovinah, N., Sari, R., Maulidaini, R., Renni, Soleha, S. H. B., Lubis, S., & Hamka, Y. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=7B-eEAAAQBAJ>
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003
- Zaenal Abidin Bagir, 2005, *Integrasi Ilmu dan Agama*, Bandung: Mizan Pustaka